

STUDI EMPIRIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

¹Nurul Aini, ²Refi Ria Rumanti
Universitas Narotama Surabaya
Email: nurul.aini@narotama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility mechanisms on earnings management. This research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The number of samples obtained is 332 firm years. The method used in this research is quantitative method using multiple linear regression analysis technique. The results showed that the audit committee, the board of commissioners and corporate social responsibility had no effect on earnings management. Meanwhile, institutional ownership and managerial ownership have a negative effect on earnings management. This is due to the ineffectiveness of the audit committee and independent commissioners in carrying out their duties, as well as the low implementation of corporate social responsibility in the sample companies in this study. While institutional ownership and managerial ownership partially affect earnings management. This proves that institutional investors are more concerned and careful about the profitability of companies that will benefit them. Managerial investors will feel they own the company both as decision makers and as a form of accountability for every decision taken by the manager. So that the better management performance in the company and earnings management will be minimized.

Keywords: *Good Corporate Governance, CSRy, Earnings Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang diperoleh yaitu sebesar 332 tahun perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, dewan komisaris dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena belum efektifnya komite audit dan komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya, serta masih rendahnya pelaksanaan *corporate social responsibility* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan

kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa investor institusional lebih peduli dan berhati-hati terhadap profitabilitas perusahaan yang akan memberikan keuntungan pada mereka. Investor manajerial akan ikut merasa memiliki perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban disetiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sehingga semakin bagus kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut serta manajemen laba akan bisa diminimalisir.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Perusahaan pada awalnya berdiri secara perorangan dimana pemilik mempunyai pekerjaan yang beragam yaitu sebagai pemilik sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Namun, seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai berkembang dan menjadi perusahaan besar yang tidak mungkin dikelola dan diawasi sendiri oleh pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan akan menunjuk manajer sebagai pengelola perusahaan. Berdasarkan teori agensi, perusahaan akan dikelola oleh manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principle*. Hal ini akan memunculkan asimetri informasi dimana manajer mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada pemilik. Permasalahan asimetri informasi inilah yang menyebabkan munculnya manajemen laba. Menurut Healy & Wahlen (1999) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi. Terdapat tiga faktor pendorong terjadi sebuah tindakan dari manajemen laba menurut Watts & Zimmerman (1990) yaitu : *Bonus Plan Hypothesis, Debt Covenant Hypothesis* dan *Political Cost Hypothesis*.

Fenomena mengenai manajemen laba yaitu pada PT. Inovisi Infracom pada tahun 2015. Kasus pada perusahaan ini bermula ketika Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi adanya manipulasi laba. Indikasi manajemen laba ini muncul ketika dirasa laporan keuangan yang diterbitkan tidak sesuai dan mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang mencolok terutama pada bagian penerimaan, bagian pembayaran kas pada karyawan, laba bersih per saham, aset tetap, utang-utang pada pihak ketiga dan berelasi. Bursa Efek Indonesia juga mempertanyakan adanya perubahan angka terhadap pembayaran kas kepada karyawan, yang mana pada laporan

keuangan tidak memunculkan penjelasan adanya perubahan. Pembayaran kas kepada karyawan yang sebelumnya bernilai Rp.1,9 triliun pada kuartal ketiga 2014 mengalami perubahan menjadi RP. 59 Milyar (*Finance.Detik.Com*, 2019).

Konsep *good corporate governance* (GCG) dan *corporate social responsibility* (CSR) diduga dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba. *Corporate governance* merupakan struktur dan prosedur yang bertujuan mengarahkan dan mengontrol perusahaan serta proses yang digunakan dewan direksi untuk memonitor dan mengawasi manajemen dalam melaksanakan pertanggungjawaban dewan kepada para pemegang saham untuk berjalannya perusahaan dan kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG dapat mencegah terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen selaku pengelola perusahaan yang dapat merugikan pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan mekanisme GCG sebagai proksinya yaitu komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Uwuigbe dkk. (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, sementara duality of the CEO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Patrick dkk. (2015) menemukan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan di Nigeria. Sedangkan Muda dkk. (2018) menemukan bahwa dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan di Indonesia.

CSR merupakan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat yang meliputi tanggung jawab *economy, legal, ethical* dan *discretionary* (Carroll, 1979). Perusahaan mempunyai tanggung jawab etis terhadap masyarakat. Tanggung jawab etis ini bukan hanya terkait lingkungan tetapi juga terkait perilaku etis dari manajemen perusahaan terhadap penyusunan laporan keuangan. Manajemen perusahaan yang beretika tidak akan melakukan praktek manajemen laba. Velte (2020) dalam studinya menemukan bahwa CSR dapat menurunkan tindakan manajemen laba. Kim dkk. (2012) menemukan bahwa perusahaan yang bertanggungjawab sosial cenderung kurang menyukai tindakan manipulasi laba melalui *discretionary accruals*, kurang menyukai manipulasi aktivitas operasi secara nyata.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Patrick dkk. (2015) yang telah meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap *earnings management* pada perusahaan di Norwegia. Penelitian ini menambahkan variabel CSR dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia. Implementasi CSR dengan benar akan mampu menurunkan tindakan manajemen laba karena perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat yang meliputi tanggung jawab *economy, legal, ethical* dan *discretionary*. Perusahaan yang beretika tidak akan melakukan praktek manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah komite audit, dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility* berpengaruh simultan terhadap manajemen laba?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme GCG yang diprosikan oleh komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta CSR terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI

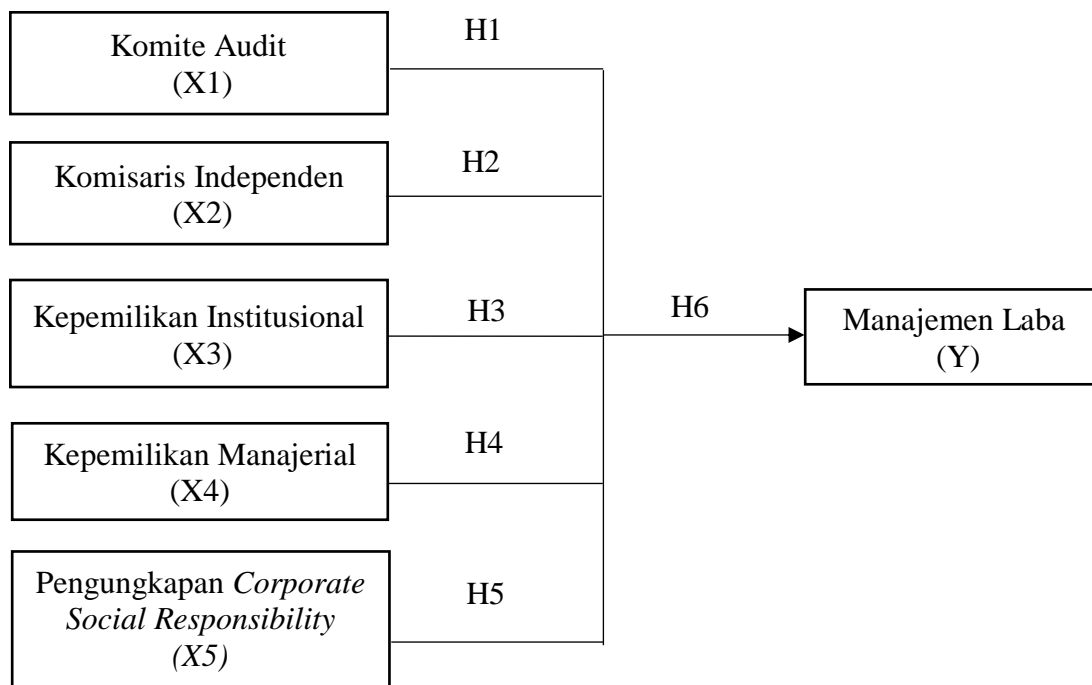
Penelitian ini mempunyai landasan empiris dari penelitian terdahulu Uwuigbe dkk. (2014) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris dan komisaris independen dapat menurunkan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer, sementara duality of the CEO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Patrick dkk. (2015) menemukan bahwa ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan di Nigeria.

Sutarmin (2017) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Foyeke dkk. (2016) menemukan mekanisme GCG dapat membatasi praktek manajemen laba. Rahardi & Prastiwi (2015) menemukan komite audit, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sementara Kim dkk. (2012), Prasetya & Gayatri (2016), Velte (2020) menemukan bahwa implementasi CSR pada perusahaan dapat menurunkan praktek manajemen laba.

Penelitian ini didasari oleh teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Hubungan agensi akan muncul apabila suatu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk mendapatkan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Berdasarkan hubungan agen dan *principal* akan menimbulkan asimetri informasi dimana agen mempunyai informasi lebih tentang perusahaan dan akan bertindak sesuai dengan keinginannya, sehingga muncul praktek manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh agen memiliki motif yang beragam sesuai dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watts & Zimmerman (1990) yaitu : *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis* dan *Political Cost Hypothesis*. Selain dua teori tersebut, ada teori etika yang mendasari pelaksanaan CSR di perusahaan. Menurut Rachels dalam buku *Ethical Theory* yang ditulis oleh Landau (2013 : 194), mengatakan bahwa manusia memiliki egoisme etis. Dalam egoisme etis, semua tindakan manusia dilandasi oleh kepentingan diri sendiri (*self interest*). Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer cenderung didasari oleh egoisme etis.

Manajemen laba merupakan tindakan intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba terjadi ketika manajer memanipulasi angka-angka akuntansi (Schipper, 1989). GCG menurut Bank Dunia adalah aturan, standar dan organisasi di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Tujuan GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) dalam mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya perusahaan (Wibowo, 2010). GCG dalam penelitian ini menggunakan proksi komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Menurut Carroll (1979) CSR bertujuan untuk melakukan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat yang meliputi tanggung jawab ekonomi, legal, etik dan tanggung jawab lainnya (*discretionary responsibility*). *Economic responsibility* merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba, ini merupakan tanggung jawab utama perusahaan. *Legal responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku terkait dengan operasinya. *Ethical responsibility* merupakan perilaku dan aktivitas lain yang sebenarnya tidak diatur secara hukum namun sangat dibutuhkan oleh perusahaan sebagai anggota masyarakat. *Discretionary responsibility* merupakan tanggung jawab tambahan bagi perusahaan, biasanya dilakukan melalui kegiatan filantropi atau *charity*. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Komite audit bertugas untuk mengawasi manajemen dalam melakukan pelaporan keuangannya. Keberadaan komite audit cukup membantu untuk mengawasi realibilitas akuntansi perusahaan, proses auditing, terutama untuk kepentingan *shareholder* (Khurnanto & Syafruddin,

2015). Dengan pengawasan yang terus-menerus diharapkan dapat mengurangi praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis ini antara lain Lin & Yang (2006); Yang & Khrisnan (2005); Baxter & Cotter (2009); Chen dkk. (2008); Khurnanto & Syafruddin (2015).

H1 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak menjadi anggota dari manajemen, memegang saham mayoritas diperusahaan, pejabat yang secara langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan dipergunakan dalam pengawasan di perusahaan. Semakin banyak komisaris independen di perusahaan dapat mengurangi praktek manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen telah efektif menjalankan tanggungjawabnya untuk mengawasi kualitas pelaporan keuangan dan akan membatasi praktek manajemen laba (Utami & Rahmawati, 2008). Penggunaan akrual diskresioner akan berkurang jika diawasi oleh komisaris dari luar/komisaris independen (Cornett dkk., 2006). Penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis ini antara lain (Susanto, 2013).

H2 : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional mempunyai implikasi terhadap manajemen laba karena mereka dapat mempengaruhi manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat berperan aktif dalam pemantauan tindakan manajerial dalam mengelola laba yang dilaporkan. Hal ini karena ketika institusi berinvestasi dalam jangka panjang, mereka lebih peduli terhadap profitabilitas perusahaan dan berhati-hati terhadap penggunaan diskresi akrual untuk mengelola laba. Penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis ini antara lain Richard dkk.(2002); Bitu (2008); Pin (2005).

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham di dalam perusahaan yang dikelola oleh mereka. Adanya konflik keagenan dapat diatasi dengan peningkatan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen sehingga dapat mensejajarkan antara kepentingan manajer dengan pemilikinya. Peningkatan jumlah saham dari seorang manajer

dapat memotivasi kinerja manajemen karena manajer tersebut akan ikut merasa memiliki perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban disetiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sehingga akan semakin bagus kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut serta manajemen laba akan bisa diminimalisir (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis ini antara lain Mahariana & Ramantha (2014); Nguyen dkk. (2020).

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Implementasi CSR pada perusahaan merupakan wujud tanggung jawab perusahaan untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab di bidang ekonomi, legal, etika dan filantropi. Mematuhi peraturan yang berlaku dan bertindak etis dalam penyusunan laporan keuangan akan menurunkan praktek manajemen laba. Manajemen yang bertindak etis akan lebih berhati-hati dalam hal pelaporan keuangan serta menghindari adanya manipulasi data keuangan (Kim dkk., 2012). Penelitian terdahulu yang mendasari hipotesis ini antara lain Amar & Chakroun (2018); Scholtens & Kang (2013).

H5 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Adanya *good corporate governance* bisa membuat peningkatan pada pengawasan yang ketat di perusahaan sehingga bisa meminimalisir terjadinya pada manajemen laba. Mekanisme *good corporate governance* menggunakan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial, serta penerapan CSR dapat meningkatkan nama baik perusahaan, sehingga dipercaya oleh investor. Peningkatan kepercayaan dari para investor berdampak pada *profitabilitas* perusahaan yang berarti bisa dipergunakan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba.

H6 : Komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji pengaruh antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel diambil dari Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 332 tahun perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2016-2018. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 25.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba	Menggunakan Model Jones dimodifikasi (Dechow dkk., 1995)	Rasio
Komite Audit	Diukur dengan jumlah anggota komite audit dari luar dibandingkan dengan seluruh anggota komite audit (Miko & Kamardin, 2015)	Rasio
Komisaris Independen	Diukur dengan jumlah komisaris dari luar perusahaan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan komisaris perusahaan (Susanto, 2013)	Rasio
Kepemilikan Institusional	Rasio antara kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham yang beredar (Koh, 2003).	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Rasio antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar (Lestari & Murtanto, 2017)	Rasio
CSR	Dalam pengukuran CSRI untuk kategori pengungkapan CSR diberi nilai 1 jika indikator GRI memenuhi diatas 50% dari nilai 0 jika indikator GRI dibawah 49% dari aturan GRI tahun 2016.	Rasio

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menunjukkan pola distribusi yang normal dikarenakan titik – titik tersebut menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwa semua

variabel pada penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Pengujian heterokedastisitas diketahui bahwa titik tersebut sudah menyebar sehingga pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,970. Sehingga dapat diperoleh hasil bahwa pada peneltiian ini tidak ada autokorelasi karena nilai Durbin Watson di antara -2 sampai +2.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Variabel Independen	Nilai t	Nilai signifikansi	Hasil Uji t
Komite Audit	1,236	0,217	Tidak Berpengaruh
Komisaris Independen	0,212	0,832	Tidak Berpengaruh
Kepemilikan Institusional	-1,664	0,097	Berpengaruh negatif dengan tingkat kepercayaan 10%
Kepemilikan Manajerial	-2,084	0,038	Berpengaruh negatif dengan tingkat kepercayaan 5%
CSR	-0,340	0,734	Tidak Berpengaruh

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel 3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H1 ditolak. Komite audit yang berasal dari luar diharapkan mampu melindungi pemegang saham dan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Xie dkk., 2003). Namun, fakta menunjukkan bahwa komite audit yang dibentuk dalam perusahaan sampel belum mencapai tujuan yang dimaksudkan dan tidak efektif dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013), Veronica & Utama (2005).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H2 ditolak. Secara umum, komposisi komisaris diberikan tanggung

jawab dan tugas atas pengendalian kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, memandang bahwa komposisi dewan komisaris perseroan sebagai agen pemegang saham akan bertindak dengan kesadaran penuh untuk kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil kepada pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya komposisi dewan direksi independen dalam perusahaan tidak menjamin tidak adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen belum mampu mengurangi perilaku manajemen yang mengutamakan kepentingan pribadinya secara maksimal (Oktavianti & Agustia, 2012). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taco & Ilat (2016), Muda dkk. (2018).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H3 diterima. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat berperan aktif dalam pemantauan tindakan manajerial dalam mengelola laba yang dilaporkan. Hal ini karena ketika institusi berinvestasi dalam jangka panjang, mereka lebih peduli terhadap profitabilitas perusahaan dan berhati-hati terhadap penggunaan diskresi akrual untuk mengelola laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Richard dkk. (2002); Bitu (2008); Pin (2005).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sehingga H4 diterima. Peningkatan jumlah saham dari seorang manajer dapat memotivasi kinerja manajemen karena manajer tersebut akan ikut merasa memiliki perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban disetiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sehingga akan semakin bagus kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut serta manajemen laba akan bisa diminimalisir (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahariana & Ramantha (2014); Nguyen dkk. (2020).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga H5 ditolak. Menurut Gunawan dkk. (2009) pemahaman tentang CSR pada perusahaan-perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari rendahnya pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah pengungkapan CSR yang rendah yaitu rata-rata sebesar 21%. Praktek pengungkapan yang rendah merupakan indikasi bahwa perhatian kepada CSR di Indonesia masih kurang. Pada perusahaan sampel menunjukkan adanya aktivitas CSR yang rendah karena dipengaruhi oleh karakter manajer perusahaan di Indonesia serta masih banyaknya perusahaan yang belum melaksanakan CSR dengan baik (Thomas & Simerly (1995); Rashid & Ibrahim (2002); Diez dkk. (2011). Perusahaan di Indonesia hanya fokus pada item-item tertentu baik dalam hal praktek CSR maupun pengungkapannya. Minimnya pemahaman tentang CSR dapat menjadi penyebab masih rendahnya CSR pada perusahaan multinasional di Indonesia. Perusahaan tetap melakukan CSR tetapi hanya sebatas mematuhi regulasi pemerintah sebagai *formality* bukan *morality* (Aditya & Juniarti, 2016).

Pengaruh simultan Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *corporate social responsibility* berpengaruh simultan terhadap manajemen laba, sehingga H6 diterima. Implementasi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* jika diterapkan secara bersama-sama dan benar-benar diterapkan dengan baik, akan meningkatkan pengawasan yang ketat pada manajemen perusahaan sehingga bisa meminimalisir terjadinya pada manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Good corporate governance dan *corporate social responsibility* wajib dilaksanakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* terhadap perusahaan

terutama terkait kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa komite audit, komisaris independen dan *corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena belum efektifnya komite audit dan komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya, serta masih rendahnya pelaksanaan *corporate social responsibility* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa investor institusional lebih peduli dan berhati-hati terhadap profitabilitas perusahaan yang akan memberikan keuntungan pada mereka. Investor manajerial akan ikut merasa memiliki perusahaan baik sebagai pengambil keputusan maupun sebagai bentuk pertanggungjawaban disetiap keputusan yang diambil oleh manajer. Sehingga semakin bagus kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut serta manajemen laba akan bisa diminimalisir.

Bagi perusahaan diharapkan dapat melaksanakan *good corporate governance* sesuai yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan serta melaksanakan *corporate social responsibility* dengan baik dan benar bukan sekedar untuk formalitas tetapi sebagai bentuk moralitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., & J. (2016). Corporate social responsibility (CSR) performance and accrual quality : case study on firms listed on Indonesian Stock Exchange (IDX). *Business and Economic Research*, 6(2), 51–64.
- Amar, A.B., & Chakroun, S. (2018). Do dimensions of corporate social responsibility affect earnings management? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 348–370. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2017-0033>
- Baxter, P., & Cotter, J. (2009). Audit committee and earnings quality. *Accounting and Finance*, 49(2), 267–290.
- Bitra, M. (2008). Corporate governance and earnings management : evidence from Iran. *Afro-Asian Journal of Finance and Accounting*, 1(2), 180–198.
- Carroll, A. B. (1979). A three - dimensional conceptual model of corporate performance. *Academy of Management Review*, 4(4), 497–505.
- Chen, J., Duh, R., Shiue, F. N. (2008). The effect of audit committees on earnings return

- association : evidence from foreign registrants in the United States. *Corporate Governance : An International Review*, 16(1), 32–40.
- Cornett, M.M., Markus, A.J., Saunders, A., Tehranian, H. (2006). *Earnings management, corporate governance, and true financial performance*.
- Dechow, P., Sloan, R., Sweeney, A. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70, 193–225.
- Diez, J.L.G., Gago, R. F., Campillo, A. M. (2011). How important are CEOs to corporate social responsibility practices? An analysis of the mediating effect of the perceived role ethics and social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 98, 531–548.
- Finance.detik.com*. (2019).
- Foyeke, O.I., Olajide, O.E., Oluku, M.D., Kolade, O. J. (2016). Corporate governance a tool for curbing earnings management practices in Nigeria : Preparers perspective. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(2), 234–242. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2p234>
- Gunawan, J., Djajadikerta, H.G., Smith, M. (2009). An examination of corporate social disclosure in the annual reports of Indonesian listed companies. *Asia Pasific Centre for Environmental Accountability Journal*, 15(1), 13–36.
- Healy, P.M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
- Jensen, M.C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm : managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Jornal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khurnanto, R.F., & Syafruddin, M. (2015). Pengaruh komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Kim, Y., Park, M.S., Wier, B. (2012). Is earnings quality associated with corporate social responsibility? *The Accounting Review*, 87(3), 761–796.
- Koh, P. S. (2003). On the association between institution ownership and aggressive corporate earnings management in Australia. *The British Accounting Review*, 35(2), 105–128.
- Landau, R. S. (2013). *Ethical Theory (History)*. Blackwell Peblisher Ltd.
- Lestari, E., & M. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris dan komite audit, struktur kepemilikan perusahaan, dan kualitas audit terhadap perataan laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 17(2), 97–116.
- Lin, J.W., & Yang, J. S. (2006). The effect of audit committee performance on earning quality.

Managerial Auditing Journal, 21(9), 921–933.

- Mahariana, I.D.G.P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba perusahaan manufaktur di BEI. *E-Journal Akuntansi*.
- Miko, N.U., & Kamardin, H. (2015). Impact of audit committee and audit quality on preventing earnings management in the pre and post Nigerian corporate governance code 2011. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 172, 651–657.
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H.S., Indra, N. (2018). The analysis of effects of good corporate governance on earnings management in Indonesia with panel data approach. *Iran Economic Review*, 22(2), 599–625.
- Nasution, M. (2013). Peran komite audit dalam manajemen laba perusahaan perbankan. *Symposium Nasional Akuntansi Vokasi Ke-2 Politeknik Negeri Bali*.
- Nguyen, A.H., Nguyen, L.H., Doan, D. T. (2020). Ownership structure and earnings management: empirical evidence from Vietnam Real Estate Sector. *Real Estate Management and Valuation*, 28(2).
- Oktavianti, T., & Agustia, D. (2012). Influence of the internal corporate governance and leverage ratio to the earnings management. *Journal of Basic and Applied*, 2(7), 7192–7199.
- Patrick, E.A., Paulinus, E.C., Nympha, A. N. (2015). The influence of corporate governance on earnings management Practices: A study of some selected quoted companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*, 1(5), 482–493. <http://www.aiseince.org/journal/ajefm>
- Pin Seng Koh. (2005). Institutional ownership and income smoothing: Australian Evidence. *Accounting Research Journal*, 18(2), 93–110.
- Prasetya, P., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511–538.
- Rahardi, T., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Rashid, M.Z.A., & Ibrahim, S. (2002). Executive and management attitudes towards corporate social responsibility in Malaysia. *Corporate Governance*, 10–16. <http://www.emeraldinsight.com/1472-0701.htm>
- Richard, C., Michael, F., Jeoang, B. K. (2002). Institutional monitoring and opportunistic earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 8, 29–48.
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.

- Scholtens, B., & Kang, F. C. (2013). Corporate social responsibility and earnings management : evidence from Asian economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 20(2), 95–112. <https://doi.org/10.1002/csr.1286>
- Susanto, Y.K. (2013). The effect of corporate governance mechanism on earnings management practice (Case study on Indonesia Manufacturing). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 157–165. <http://www.tsmm.ac.id/JBA>
- Sutarmin, A. (2017). Mekanisme good corporate governance terhadap praktek manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2), 947–963. <https://doi.org/10.29406/jmm.v13i2.726>
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 4(4), 873–884.
- Thomas, A.S., & Simerly, R. L. (1995). Internal determinants of corporate social performance : the role of top managers. *Academy of Management Journal*, 411–415.
- Utami, R.B., & R. (2008). Pengaruh komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Prosiding Ketahanan Ekonomi Nasional (SKEN) UPN Veteran Yogyakarta*, 305–321.
- Uwuigbe, U., Peter, D.S., Oyenyi, A. (2014). The effects of corporate governance mechanisms on earnings management of listed firms in Nigeria. *Accounting and Management Information System*, 13(1), 159–174.
- Velte, P. (2020). Corporate social responsibility and earnings management : A literature review. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 8–19.
- Veronica, S., & Utama, S. (2005). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (Earnings management). *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo*.
- Watts, R.L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi good corporate governance di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 10(2), 129–138.
- Xie, B., Wallace, N.D., Peter, J. (2003). Earnings management and corporate governance : the role of the board and audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9, 295–316.
- Yang, J., & Khrisnan, J. (2005). Audit committees and quarterly earnings management. *International Journal of Auditing*, 9, 201–219.